BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tak terlepas dari komunikasi yang berkelanjutan antara satu individu dengan individu lainnya. Dari hal tersebut diperlukan adanya perantara dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari satu individu ke individu lainnya. Adanya bahasa sebagai perantara berkomunikasi sangatlah diperlukan karena bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat berkomunikasi dan alat untuk berinteraksi sosial (Abidin, 2018, hlm. 69). Bertemali dengan hal itu, Kumara (2014, hlm. 88) mengemukakan bahwa bahasa berperan vital dan menjadi kunci dalam alur penyampaian informasi. Sehingga tanpa adanya bahasa, maka proses transfer informasi pun akan mengalami kesulitan bahkan mengalami kelumpuhan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa bahasa adalah sarana vital yang perlu dikembangkan untuk menunjang keterampilan berbahasa, baik itu secara lisan maupun tulisan.

Pentingnya bahasa menyadarkan manusia untuk terus belajar. Upaya yang di lakukan ialah memasukkan pembelajaran bahasa kedalam kegiatan belajar mengajar formal. Salah satu pembelajaran bahasa yang dipelajari sedari jenjang Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi yakni pelajaran Bahasa Indonesia. Faturahman (2017, hlm. 23) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yakni membentuk kemampuan dalam menyampaikan informasi secara baik dan benar. Sehingga dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat melatih siswa dalam berbahasa secara efektif dan efisien, baik itu dalam aspek bahasa secara lisan maupun tertulis.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang menjadi keterampilan yang dibentuk dalam diri peserta didik. Keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Susanto, 2013, hlm. 241). Tingkatan terkompleks dari keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menurut Abidin (2012, hlm. 181) mengemukakan bahwa menulis adalah aktivitas berkomunikasi antara penulis dan pembaca yang dilakukan secara tidak langsung melalui tulisan.

Sehingga guna dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam berkomunikasi secara tidak langsung, maka keterampilan menulis harus ditingkatkan dengan konsisten.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar salah satunya yakni mengenai teks deskripsi. Kata deskripsi merupakan hasil padanan dari bahasa Inggris yakni *description* yang berasal dari kata kerja *describe* yang memilliki makna menggambarkan atau menceritakan dengan rinci. Menurut Ismawati dan Umaya (2012, hlm. 54) Teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek berupa makhluk hidup maupun benda tak hidup secara jelas, rinci, dan mendalam dengan bahasannya sendiri sehingga pembaca dapat menghayati dan seolah-olah merasakan objek yang penulis deskripsikan. Teks deskripsi juga dapat menggambarkan mengenai kesan terhadap orang, suasana, rasa, atau suatu peristiwa yang dirasakan secara rinci dan tertulis (Kosasih, 2020, hlm. 142). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan secara rinci terkait objek yang dituju dalam bentuk tulisan.

Sebelum siswa menuliskan teks deskripsi, maka siswa harus mengetahui objek yang akan dideskripsikan. Sebagaimana teori Piaget (dalam Ismawati dan Umaya, 2012, hlm. 33) mengatakan bahwa anak pada rentang usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional kongkret yang mana kemampuannya dalam berfikir masih berlandaskan pada benda yang bersifat nyata. Oleh karena itu dalam pembuatan teks deskripsi diperlukan objek yang dapat mempermudah siswa dalam menemukan ide. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menunjukkan objek yang akan dideskripsikan adalah media gambar. Dengan kata lain media gambar adalah bentuk padu informasi yang disalurkan pada sebuah gambar dan dapat melukiskan suatu objek dalam pembelajaran (Wulandari dan Indihadi, 2021, hlm. 2347). Sehingga dari pendapat tersebut, media gambar dapat membantu mengambarkan objek yang akan di deskripsikan walaupun siswa belum pernah memiliki pengalaman melihat objek tersebut secara langsung.

Proses penulisan teks deskripsi berbantuan media gambar tidak semena-mena hanya menggambarkan objek yang dituju. Menurut Wulandari dan Indihadi (2021, hlm. 2348) terdapat hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks deskripsi, diantaranya unsur kebahasaan, kesesuaian isi, dan penjelasan terperinci terkait

objek. Sejalan dengan hal tersebut, Wibowo (2017, hlm. 315) mengungkapkan bahwa dalam penulisan teks deskripsi terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yakni jelas tidaknya penggambaran objek, pengorganisasian isi dari teks, penggunaan kaidah bahasa, dan penggunaan ejaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penulisan teks deskripsi perlu memperhatikan beberapa kriteria yakni penggunaan tata bahasa, pengorganisasian isi tulisan, penggambaran objek, dan penggunaan ejaan.

Namun pada realita dan melalui studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, peserta didik sering kali tidak memperhatikan kriteria yang seharusnya tersaji pada teks deskripsi. Sehingga teks deskripsi yang disajikan hanya berisi susunan kalimat yang menggambarkan objek tertentu yang tidak sesuai dengan tata kebahasaan, aspek penulisan, dan penggunaan ejaan, hingga pada akhirnya hasil teks deskripsi siswa digolongkan kurang baik dan kualitas teks menurun. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dan konsultasi dengan wali kelas IV SDN Hegarmanah, dan didapatkan hasil bahwa siswa sudah mampu membuat teks deskripsi, akan tetapi kurang memperhatikan komponen yang seharusnya ada dalam teks deskripsi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan dan berbincang dengan siswa terkait permasalahan yang siswa alami dalam proses pembuatan teks deskripsi. Hasil perbincangan antara peneliti dan siswa mengatakan bahwa siswa merasa kesulitan saat membuat teks deskripsi bila hanya diberikan tema saja yang dijadikan objek pendeskripsian, sehingga agar teks deskripsi yang siswa buat terlihat panjang dan padat maka siswa sering mengulang-ulang kalimat dalam satu paragraf dengan bentuk kalimat berbeda namun memiliki makna yang sama. Menurut Pahrun (2021, hlm. 12) beberapa hal yang membuat kendala ketidaksesuaian dalam pembelajaran menulis teks deskripsi antara lain, kurangnya minat siswa dalam menulis, pembelajaran menulis kurang mendapatkan timbal balik positif dari siswa, kurangnya wawasan akan kosakata, kurangnya motivasi siswa dalam menulis, dan adanya rasa bingung untuk memulai suatu tulisan atau *blank page syndrome*.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan teks deskripsi peserta didik tidak memperhatikan komponen yang seharusnya ada pada teks, seperti penggunaan kebahasaan, organisasi isi tulisan, dan penggunaan ejaan yang berdampak pada kualitas hasil menulis teks deskripsi

siswa. Dari permasalahan tersebut, muncul dorongan pada peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui kualitas dari teks deskripsi karya siswa kelas IV SDN Hegarmanah serta mengurai kesalahan dalam membuat teks deskripsi dilihat dari aspek kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas teks deskripsi karya siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kesalahan pemakaian huruf pada karangan deskripsi karya siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi karya siswa kelas IV Sekolah Dasar?
4. Bagaimana kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan deskripsi karya siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis menyusun 4 tujuan penelitian yang mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat. Tujuan penelitian tersebut yakni.

1. Untuk mengetahui kualitas tulisan pada teks deskripsi karya siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf pada teks deskripsi karya siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata pada teks deskripsi karya siswa kelas IV Sekolah Dasar.
4. Untuk m (Faturahman, 2017)endeskripsikan kesalahan pemakaian tanda baca pada teks deskripsi karya siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap dunia pendidikan terkait kemampuan siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks deskripsi. Sehingga hal tersebut dapat memberikan gambaran mengenai pendidikan di Indonesia pada saat ini dan dapat membuahkan strategi serta inovasi

untuk memajukan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis yang baik dan benar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Guru

   Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi inovasi serta ide untuk guru dalam mengaplikasikan pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetensi peserta didik dalam keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar sesuai dengan tata bahasa, pengorganisasian isi tulisan, penggambaran objek, dan penggunaan ejaan yang benar.

2) Manfaat bagi Siswa

   Diharapkan dari penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks deskripsi yang sesuai dengan tata bahasa, pengorganisasian isi tulisan, penggambaran objek, dan penggunaan ejaan dengan memanfaatkan media gambar.

3) Manfaat bagi Peneliti

   Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian sesuai prosedur yang baik dan benar.

1.5 Struktur Organisasi Isi

Keseluruhan isi dari skripsi penelitian yang berjudul“Analisis Teks Deskripsi Berobjek Gambar Karya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” akan di jabarkan dalam bentuk bab, dengan jumlah keseluruhan sejumlah lima bab yang berbeda bahasan.

BAB I yakni Pendahuluan yang dibagi menjadi lima subbab yakni latar belakang yang menjadi alasan pokok melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian yang dilahirkan dari rumusan masalah, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang disusun secara sistematis berdasarkan isi skripsi.

BAB II yakni Kajian Pustaka, pada bab ini terdapat empat subbab yang menjadi landasan serta acuan dalam melaksanakan penelitian, diantaranya yakni kajian pustaka mengenai menulis teks, teks deskripsi, media gambar, ejaan, dan penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini..

BAB III yakni Metode Penelitian, pada bab ini berisi teknis dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian ini

memiliki lima subbab, diantarannya adalah desain penelitian, partisipan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penilaian, dan teknik analisis data.

BAB IV yakni Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menjabarkan hasil temuan selama di lapangan serta membahas permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan pada rumusan masalah. Dengan kata lain, pada bab empat ini berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

BAB V yakni Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi uraian kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri atas dua subbab yakni kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian, dan saran atau rekomendasi yang peneliti berikan yang ditujukan kepada praktisi pendidikan serta peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini.